

**PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)
DI BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI BAGI KADER POSYANDU
DESA SIRNOBOYO KABUPATEN WONOGIRI**

**Retno Tri Vulandari¹, Sri Harjanto², Sri Siswanti³, Setiyowati⁴, Didik Nugroho⁵,
Hendro Wijayanto⁶, Andriani Kusumaningrum⁷**

Teknologi Informasi, STMIK Sinar Nusantara

¹retnotv@sinus.ac.id

Sistem Informasi Akuntansi, STMIK Sinar Nusantara

²sriharjanto@sinus.ac.id ⁷andriani@sinus.ac.id

Informatika, STMIK Sinar Nusantara

³syswanty@sinus.ac.id ⁵didiknugroho@sinus.ac.id ⁶hendro@sinus.ac.id

Sistem Informasi, STMIK Sinar Nusantara

⁴setiyowati@sinus.ac.id

ABSTRACT

Improvement of Human Resources (HR) is an effort made to form quality human beings with skills, work abilities and work loyalty to an organization or government. The flow of technology and information as well as the mobility of human resources from one place to another. One of the HR improvements that must be done is through training, education, and coaching. Information technology is a concept where certain objects have the ability to transfer data over a network without requiring human-to-human or human-to-computer interaction. Sirnobojo Village, Giriwoyo District, Wonogiri Regency. The purpose of raising the theme of improving human resources in the field of information technology for posyandu cadres and village officials is to provide insight and improvement on the basis for using Ms. Word and digital form creation with Google - Forms. The method of implementing the service includes a basic computer workshop using Microsoft Office 2013. Workshop on improving the ability of posyandu cadres in making digital forms using Google-Form. The resulting output is an increase in the capacity of Sirnobojo village human resources, namely posyandu cadres and village officials. At the end of this program, activities will be published through print and online media.

Keywords: *Human Resources, Posyandu Cadres, Digital Forms.*

1. PENDAHULUAN

Di masa pandemi COVID-19 beberapa kegiatan kader posyandu seperti penimbangan dan pendataan ibu dan balita jadi terhambat karena adanya aturan protokol kesehatan yang tidak memperbolehkan berkumpul atau berkerumun. Kegiatan penimbangan dan pendataan ibu dan balita harus tetap dilakukan karena harus ada laporan bulanan tentang statistic data ibu dan balita ke Puskesmas dan Kelurahan setempat (Zaki, Farida, & Sari, 2018). Pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan professional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran (Dinihari & Fithah, 2019). Setiap bulannya, masing-masing posyandu harus menyerahkan laporan mengenai jumlah sasaran bayi dan balita, berat badan dan tinggi badan balita, vaksinasi yang didapat balita

pada bulan berjalan, jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) (Suwanti, 2019), WUS (Wanita Usia Subur) (Yuria & Gustina, 2021), jumlah ibu hamil, jumlah balita dengan gizi buruk, jumlah kematian ibu dan bayi, jumlah kelahiran ibu dan balita, dan masih banyak lagi. Untuk menyasiasi aturan protocol kesehatan COVID-19, maka para kader merasa perlu untuk mendapatkan bantuan pengetahuan atau tools agar kegiatan pendataan dan pemantauan kesehatan tetap dapat terlaksana (Tan, 2021).

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan menggantikan generasi sebelumnya, untuk itu perkebangannya harus diperhatikan dengan baik, terutama pada periode emas dalam hidupnya dimana periode ini ada pada 1000 hari pertama dalam hidupnya yang memiliki dampak terhadap perkembangan fisik dan kognisi anak (Susanti, 2021). Posyandu merupakan upaya Kesehatan yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan ibu, bayi dan balita (Umar, 2020). Pandemi covid-19 membuat kegiatan posyandu terhenti termasuk posyandu di Desa Sirnobojo Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. Google Form sebagai alternatif kartu kartu posyandu dengan maksud agar kegiatan posyandu terutama pemantauan pertumbuhan balita dapat dilakukan dari rumah ke rumah tanpa harus membuat kerumunan dan tetap memperhatikan protokol kesehatan, dan agar dapat menggunakannya perlu dibuat pelatihan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah perancangan, pembuatan, dan pendampingan (Zaenab Ismail, 2022). Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah: Maret – Agustus 2022

- a. **Persiapan Kegiatan**, persiapan dilakukan pada bulan Maret 2022, berupa diskusi dengan kepala desa Sirnobojo. Perijinan diajukan bulan April 2022, seperti pada Gambar 1 :



Gambar 1. Perijinan ke Kantor Desa Sirnobojo

- b. **Pelaksanaan Kegiatan**, pelaksanaan seminar online dilakukan selama 3 hari yaitu hari Sabtu, tanggal 30 April, 21 Mei, dan 11 Juni 2022.
- c. **Pendampingan**, Kegiatan ini dilakukan setelah proses diskusi setelah seminar selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasi ilmu yang didapat untuk menunjang pekerjaan sehari-hari. Pendampingan pada bulan Juli 2022.
- d. **Pelaporan**. Pelaporan dilakukan setelah semua kegiatan sudah selesai dilakukan. Pelaporan dilakukan pada bulan Agustus 2022. Penyusunan naskah publikasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat pada bulan Agustus 2022

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini terdiri atas pelaksanaan workshop, publikasi, dan evaluasi kegiatan. Adapun evaluasi kegiatan terdiri dari evaluasi pembelajaran dan evaluasi reaksi (Vulandari & Rimawati, 2021).

1) Workshop Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu

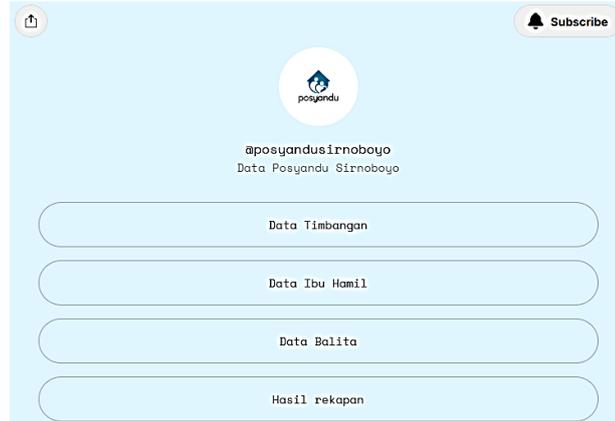
Workshop/pelatihan ini dilakukan pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 dan 11 Juni 2022 dihadiri oleh 27 peserta. Pendampingan kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli 2022. Adapun suasana kegiatan workshop dapat dideskripsikan pada Gambar 2. Gambar 2 merupakan antusias para kader posyandu, walaupun terkendala tidak semua mempunyai sarana laptop ataupun komputer, tetapi tetap aktif menggunakan HP android. Pada Gambar 3 merupakan foto bersama diakhir kegiatan. Hasil Google Form berdasarkan kebutuhan kader posyandu desa Sirnobojo ditampilkan pada <https://linktr.ee/posyandusirnobojo>, seperti pada Gambar 4. Berdasarkan Gambar 4, terdapat data timbangan yang berisi update hasil timbang balita di desa Sirnobojo, data ibu hamil yang berisi nama ibu hamil dan hasil ukur kesehatan ibu hamil di kawasan desa Sirnobojo, data balita yang berisi identitas balita dan imunisasi yang sudah dilakukan.



Gambar 2. Antusiasme Kader Posyandu

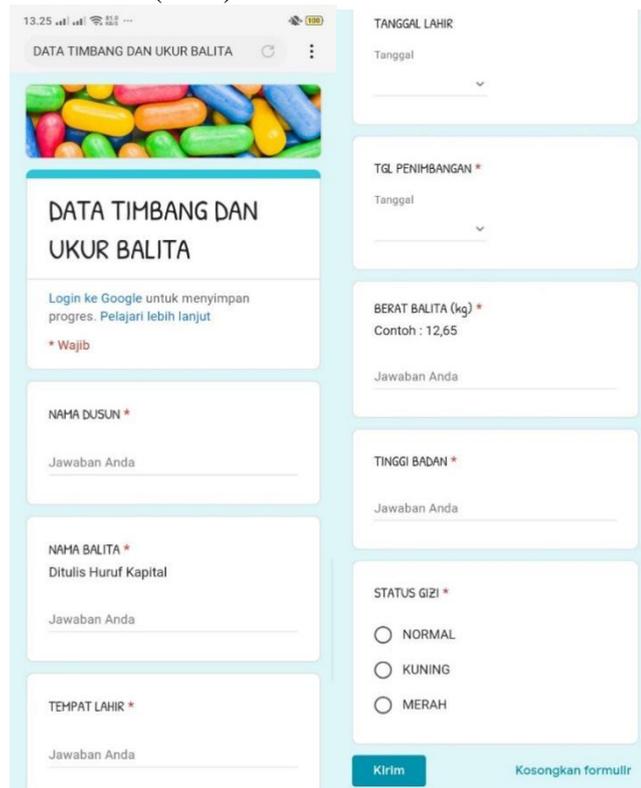


Gambar 3. Workshop Peningkatan Kemampuan Kader



Gambar 4. Tampilan Form Kebutuhan Kader Posyandu

Pada Gambar 5 dan Gambar 6 merupakan tampilan desain google form untuk kebutuhan Kader Posyandu. Berdasarkan Gambar 5, data timbang balita terdiri dari tempat lahir, tanggal lahir, tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan status gizi. Berdasarkan Gambar 6, data ibu hamil terdiri dari nama, NIK ibu hamil, nama suami, tanggal lahir, alamat, usia kehamilan, status kehamilan, jaminan kesehatan, dan hari prediksi kelahiran (HPL).



Gambar 5. Tampilan Desain Google Form Data Timbang Ukur Balita

The image shows a Google Form titled "DATA IBU HAMIL" (Pregnant Women Data). The form is designed with a pink and white color scheme. It includes several input fields and sections:

- DATA IBU HAMIL**: A header section with a logo and a login prompt: "Login ke Google untuk menyimpan progres. Pelajari lebih lanjut".
- TANGGAL LAHIR ***: A date selection field.
- ALAMAT ***: A text input field with an example: "SEKOREJO RT 009 RW 98 SUROKARTO".
- TANGGAL INPUT**: A date selection field.
- USIA KEHAMILAN (DALAM MINGGU) ***: A text input field.
- NAMA DUSUN ***: A text input field.
- STATUS KEHAMILAN ***: Radio button options for "NORMAL", "KEK", and "RISTI".
- NAMA BUMIL ***: A text input field.
- JAMINAN KESEHATAN ***: Radio button options for "IYA" and "TIDAK".
- NAMA SUAMI ***: A text input field.
- HPL ***: A date selection field.
- NIK IBU HAMIL ***: A text input field.
- Buttons: "Kirim" (Send) and "Kosongkan formulir" (Clear form).

Gambar 6. Tampilan Desain Google Form Data Ibu Hamil

2) **Publikasi di Media Cetak dan Online**

Hasil kegiatan pengabdian ini, dibagikan ke media cetak jawapos, seperti pada Gambar 7, terlihat kegiatan ini dapat membantu pemerintah desa sirnoboyo dalam mempercepat pembangunan desa. Selain kegiatan peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) berupa pelatihan komputer dasar dan google form bagi perangkat desa dan kader posyandu, terdapat juga kegiatan pengembangan video profil desa, Desain Form Pemudik, verifikasi dan validasi data penduduk desa, kegiatan ngudi waras posbindu desa, dan pembuatan logo dan pamflet desa. Kegiatan ini juga dibagikan pada media online dengan link berikut <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/wonogiri/22/07/2022/stimik-sinus-bantu-percepatan-pembangunan-desa/>

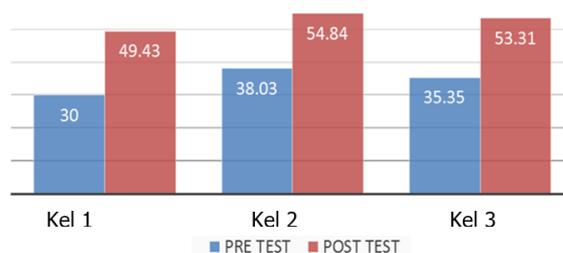


Gambar 7. Publikasi Kegiatan di Media Cetak

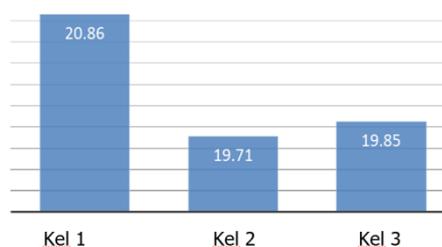
3) Evaluasi Kegiatan

a. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran berhubungan dengan pengukuran peningkatan kompetensi peserta, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan diadakannya diklat. Ada dua hal yang dapat instruktur ajarkan dalam program diklat yaitu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu untuk mengukur efektivitas program diklat maka kedua aspek tersebut perlu diukur. Berdasarkan Gambar 8, ketiga kelompok mengalami peningkatan selama pembelajaran. Kelompok 3 memiliki peningkatan pengetahuan yang paling tinggi dengan pretest 35.35 dan post test 53.31.

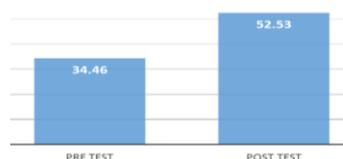


Gambar 8. Perbandingan Rata-rata *Pre Test* dan *Post Test* Peserta



Gambar 9. Peningkatan Pembelajaran Peserta

Berdasarkan Gambar 8 dan Gambar 9, terlihat adanya peningkatan pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran untuk peserta. Untuk peserta kelompok 1 (kel 1) terlihat peningkatan sebesar 20,86, untuk peserta kelompok 2 (kel 2) terlihat peningkatan sebesar 19,71, dan untuk peserta kelompok 3 (kel 3) terlihat peningkatan sebesar 19,85, sehingga dapat disimpulkan proses pembelajaran pada kelompok 1 paling berhasil.



Gambar 10. Rata-rata Hasil Evaluasi Seluruh Peserta

Berdasarkan Gambar 10, terlihat adanya peningkatan hasil evaluasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran untuk seluruh peserta sebesar 18,07.

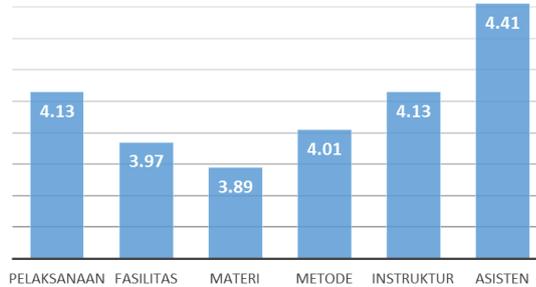
b. Evaluasi Reaksi

Evaluasi terhadap reaksi peserta diklat yang berarti mengukur kepuasan peserta. Program diklat dianggap efektif jika proses pelatihan dirasa menyenangkan dan memuaskan bagi peserta sehingga mereka termotivasi untuk belajar dan berlatih. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada responden dalam hal ini adalah peserta diklat, maka dapat diketahui pernyataan responden (Kayubi & Priyanto,

2021). Guna memudahkan penilaian dari jawaban responden maka dibuat kriteria Skala Likert sebagai berikut:

Buruk : 1 Kurang: 2 Cukup : 3
 Baik : 4 Memuaskan : 5

Kepuasan peserta diklat dapat dikaji dari beberapa aspek yaitu pelaksanaan, fasilitas, materi diklat, metode, instruktur, dan asisten instruktur.

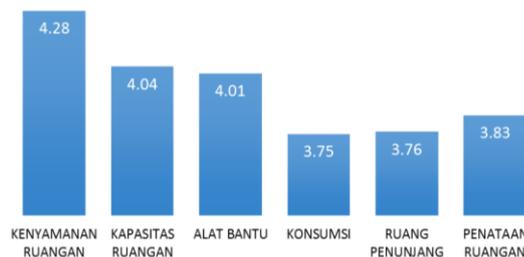


Gambar 11. Kepuasan Peserta Diklat berdasarkan Pelaksanaan, Fasilitas, Materi, Metode, Instruktur, dan Asisten Instruktur

Berdasarkan Gambar 11, terlihat kepuasan peserta diklat terhadap asisten paling tinggi, kemudian disusul kepuasan peserta diklat terhadap instruktur dan pelaksanaan. Kepuasan peserta diklat terhadap materi yang disampaikan paling rendah, hal ini dikarenakan tidak semua materi pada modul tersampaikan pada waktu empat hari ini. Materi dianggap kurang rinci dan kurang dasar. Hal ini diperoleh pada kolom saran pada beberapa peserta diklat. Berdasarkan Gambar 12, terlihat kepuasan peserta diklat terhadap pelayanan penyelenggara sangat memuaskan. Kemudian kepuasan peserta diklat terhadap kel dan suasana cukup puas.



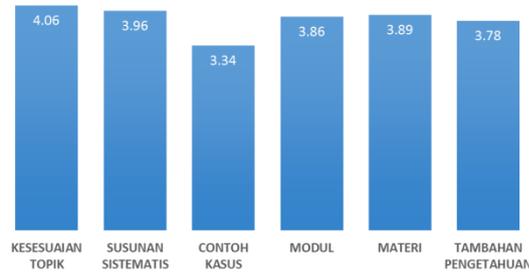
Gambar 12. Kepuasan Peserta terhadap Pelaksanaan Diklat



Gambar 13. Kepuasan Peserta terhadap Fasilitas Diklat

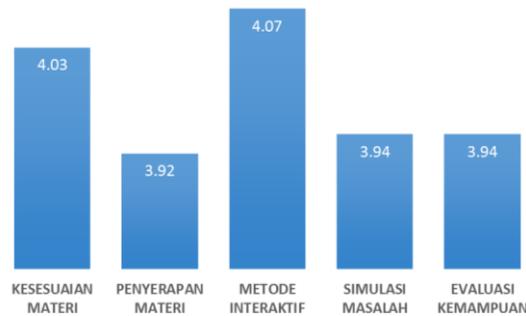
Berdasarkan Gambar 13, terlihat kepuasan peserta diklat terhadap fasilitas diklat, tertinggi pada kepuasan peserta terhadap kenyamanan ruangan. Kemudian

kepuasan peserta terhadap kapasitas ruangan, konsumsi, penunjang sangat puas. Kepuasan peserta diklat terhadap konsumsi terendah.



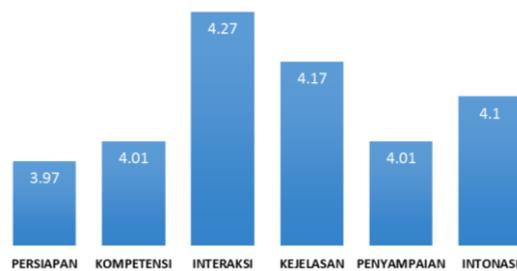
Gambar 14. Kepuasan Peserta terhadap Materi Diklat

Berdasarkan Gambar 14, kepuasan peserta terhadap materi diklat tertinggi pada kesesuaian materi dengan topik, materi dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta, dan susunan materi yang sistematis. Peserta diklat cukup puas terhadap penerapan contoh kasus dan pemaparan modul diklat.



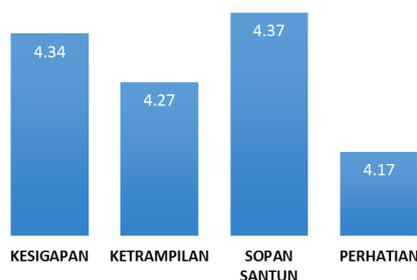
Gambar 15. Kepuasan Peserta terhadap Metode Diklat

Berdasarkan Gambar 15, terlihat kepuasan peserta diklat terhadap metode penyampaian tertinggi pada metode interaktif dan kesesuaian materi. Kemudian penyampaian evaluasi kemampuan dan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan, peserta diklat merasa cukup puas.



Gambar 16. Kepuasan Peserta terhadap Instruktur

Berdasarkan Gambar 16, secara keseluruhan peserta merasa sangat puas terhadap instruktur diklat, baik dari segi persiapan, kompetensi, interaksi tanya jawab, kejelasan penyampaian materi, kemampuan penyampaian materi sesuai dengan waktu yang tersedia, dan kejelasan suara intonasi instruktur dalam menyampaikan materi. Hal ini dilihat dari nilai yang lebih dari empat.



Gambar 17. Kepuasan Peserta terhadap Asisten Instruktur

Berdasarkan Gambar 17, secara keseluruhan peserta diklat merasa sangat puas terhadap asisten instruktur, baik dari segi kesigapan membantu peserta, keterampilan mengarahkan peserta, sopan santun dalam menjawab menanggapi pertanyaan peserta, dan perhatian serta pemahaman pada alur pelatihan..

4. PENUTUP

Kegiatan peningkatan kemampuan kader posyandu dengan pelatihan formulir digital terlaksana dengan baik. Berdasarkan evaluasi pembelajaran dengan pre test dan post test, maka hasilnya adalah adanya peningkatan pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran yaitu sebesar 26,16. Berdasarkan kuisioner tentang kepuasan peserta terhadap instruktur paling tinggi, kemudian disusul kepuasan peserta workshop terhadap metode. Secara keseluruhan pelaksanaan peserta workshop cukup puas. Kepuasan peserta workshop terhadap asisten yang disampai paling rendah, hal ini dikarenakan tidak semua materi pada modul tersampaikan pada waktu tiga hari pelaksanaan workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinihari, Y., & Fithah, Z. (2019). Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Penerapan Metode Konseling Gizi dan Komunikasi Efektif pada Kader Posyandu Kelurahan Pademangan Barat. *Jurnal ABDIMAS*, 39-45.
- Kayubi, & Priyanto. (2021). Penerapan Media Pendidikan Kesehatan Terintegrasi Di Pos Pelayanan Terpadu. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Vol 1 No 1*, 8-17.
- Susanti, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir. *Jurnal Abdimas UMTAS Vol 3 No 2*, 279-284.
- Suwanti. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur melalui Pendidikan Kesehatan Tentang KB. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo Vol 1 No 1* , 36-40.
- Tan, C. F. (2021). Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid-19 kepada Masyarakat di Kecamatan Purwakarta. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau Vol 1 No 2*, 162-168.
- Umar, M. Y. (2020). Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Kegiatan Posyandu Desa Bumi Ayu Kecamatan Pringsewu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Andasih Vol 1 No 1* , 1-8.

- Vulandari, R. T., & Rimawati, E. (2021). *Statistika Dengan Aplikasi Eviews : Referensi Olah data Penelitian*. Yogyakarta: CV. Gavamedia.
- Yuria, M., & Gustina, I. (2021). Edukasi pada Wanita Usia Subur tentang Gangguan Sistem Reproduksi. *JPM Bakti Parahita vol 2 No 2*, 188-197.
- Zaenab Ismail, S. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Sistem Manajemen Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF) Vol 1 No 3*, 299-306.
- Zaki, I., Farida, & Sari, H. P. (2018). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu melalui Pemantauan Status Gizi Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPKM) Vol 3 No 2*, 177-187.